

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**HUSNA
NIM 105720487214**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**HUSNA
NIM 105720487214**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Program Studi Manajemen*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MAN JADDA WAJADA

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SHABARA ZHAFIRA

Siapa yang bersabar pasti beruntung

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ketujuan

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

**... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...
(Q.S Ar- Ra'd: 11)**

Kerjakanlah, Wujudkanlah, Raihlah cita-citamu dengan memulainya dari bekerja bukan hanya menjadi beban di dalam impianmu.

Puji Syukur kepada ALLAH SWT atas segala rakhmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa menyayangiku dan mendoakan kesuksesanku.. Do'amu... Pengorbananmu... Nasehatmu... Kasih Sayangmu... menjadi penyemangat disetiap perjuanganku demi menggapai apa yang telah kuimpikan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"
Nama Mahasiswa : Husna
No Stambuk/NIM : 105720487214
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2019.

Makassar, 03 Jumada Al-Akhar 1440
08 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM
NBM: 857606

Pembimbing II,

Ismail Badollahi, SE. M. Si. Ak. CA
NBM: 1073428

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Husna, Nim : 105720487214, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer :0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 02 Jumadil Akhir 1440 H/ 07 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Jumada Al-Akhar 1440
07 Februari 2019

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM

(WD1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE., MM

2. Abdul Muttalib, SE., MM

3. Ismail Badollahi, SE.M.Si.AK.CA

4. Sri Andayaningsih, SE., MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husna

Stambuk : 105720487214

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Jumada Al-Akhar 1440
08 Februari 2019




Yang membuat Pernyataan,

Husna

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Manajemen


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Suatu kata telah patah sebelum ditulis, patah bukan tiada asa untuk mewujudkan ataupun memimpikannya, namun ada beda dalam setiap langkah. Perbedaan yang membuat manusia menuju mata angin berlainan untuk kemudian saling bersinggungan.

Akal dan pikiran berubah seiring waktu yang berjalan dan memberikan pencerahan, serta melahirkan sebuah karya sederhana yang merupakan titik awal perjalanan selanjutnya. Sebuah keinginan untuk menyatukan langkah meraih masa depan, mewujudkan cita-cita dan merangkul angan dan menggapai tujuan.

Proses yang panjang dan sangat melelahkan membawa sebuah hikmah dan kemudian mengajarkan untuk bersukur kepada-Nya. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada penguasa langit dan bumi, pemilik segala kesempurnaan, Allah SWT yang maha dahsyat dan tak pernah henti memberikan kemudahan dan melimpahkan kasih-Nya. Demikian juga salam dan shalawat penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membuat umatnya menuju kehidupan yang penuh kecerahan.

Dengan rasa hormat, cinta, kasih sayang, sembah sujud dan teriring doa yang kupersembahkan untuk kedua orang tuaku **Ayahanda Malang** dan **Ibunda Sanawia** yang telah memberikan segala pengorbanan, nafas kehidupan, jerih payah, kasih sayang yang tulus dalam membesarkanku dengan penuh kesabaran. Pengorbanan begitu mulia dan tulus hingga tidak bisa terbalaskan oleh siapapun.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Tak terbayangkan tanpa bantuan mereka, mustahil tugas akhir ini dapat terselesaikan. Maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. A. Ifayani Haanurat, MM. Selaku Pembimbing I dan Bapak Ismail Badollahi, SE. M. Si. AK. CA Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran dan dorongan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Para Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala jerih payahnya membimbing Penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Seluruh Pegawai Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta kesediaan memberikan data-data sebagai bahan untuk penyusunan tugas akhir ini.
7. Kak Asdar, SE., MM yang telah meluangkan waktunya dan membagikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Kakak Masnia, Santi, Musliadi dan Jumadi serta adikku Etna, Dillu dan Kalsum yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada penulis.
9. Sahabatku Ari Wibowo, Ayu Soraya, Vika Nurita dan Salmawati yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Saudara-saudaraku yang dikelas Manajemen 6-14 terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya serta untuk kenangannya.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis doakan semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, olehnya penulis menyadari bahwa apa yang penulis sajikan dalam skripsi ini sesungguhnya masih jauh dalam kesempurnaan.

Akhir kata, tiada kata yang patut diucapkan selain doa semoga Allah SWT senantiasa melindungi, melimpahkan ridha dan berkah-Nya atas amalan kita.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

HUSNA, Tahun 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. A. Ifayani Haanurat dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan lapang. Jenis penelitian ini adalah regresi linear sederhana kuantitatif menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel 33 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistic. Untuk menjelaskan regresi linear sederhana penelitian yang berkaitan dengan hipotesis analisis dengan menggunakan deskriptif variabel yang pengolahannya dilakukan dengan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berkategori sangat baik dengan nilai 0,000 dan variabel kinerja keuangan berkategori baik dengan nilai 0,931.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

Husna, in 2018. *The influence of capital structure on financial performance in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange, the thesis of management studies in the economics and business faculties of Muhammadiyah University of Makassar. Led by counselor I Dr. A. Ifayani Haanurat and counselor II Ismail Badollahi.*

This study determine the effect of capital structure on financial performance in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange.

Data collection techniques in thus study are library and field research. This type of research has simple quantitative linear regression using sampling techniques, namely purposive sampling, a sample of 33 respondents. The data obtained were analyzed using statistic. To explain simple linear regression research that is related to the analysis hypothesis by using descriptive variables whose processing is carried out with the SPSS version 23 program.

The results showed that the capital structure variable was categorized as very good with a value of 0,000 and the financial performance variable was in good category with a value of 0,931.

Keywords: *Capital Structure, Financial Performance*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2. Struktur Modal	6
2.1 Jenis-Jenis Modal	7
2.2 Komponen Struktur Modal.....	9
2.3 Teori Struktur Modal.....	14
2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	19
2.5 Pengukuran Struktur Modal.....	20
3. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	21
4. Kinerja keuangan.....	24
4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan	25
4.2 Analisis Kinerja Keuangan	26

B. Tinjauan Empiris.....	26
C. Kerangka Konsep.....	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Metode pengumpulan Data	38
F. Jenis dan Sumber Data	39
G. Metode Analisis	39
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	43
A. Sejarah Singkat Tempat Penelitian	43
B. Visi dan Misi Tempat Penelitian	55
C. Struktur Organisasi Tempat Penelitian	55
D. Job Description	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Analisis Deskriptif	74
C. Uji Asumsi Klasik.....	74
D. Analisis Regresi Linear Sederhana	78
E. Uji Hipotesis	89
F. Pembahasan	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Tinjauan Empiris	31
Tabel 5.1 Struktur Modal (DER).....	65
Tabel 5.2 Struktur Modal (DAR).....	67
Tabel 5.3 Kinerja Keuangan (NPM)	69
Tabel 5.4 Kinerja Keuangan (ROA)	71
Tabel 5.5 Kinerja Keuangan (ROE)	72
Tabel 5.6 Hasil Pengujian Uji Asumsi Multikolinearitas	76
Tabel 5. 7 Hasil perhitungan regresi	78
Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 5.1 Grafik Normal <i>Probability Plot</i> Hasil Uji Normalitas.....	75
Gambar 5.2 Grafik <i>scatter plot</i> Hasil Uji Heteroskedastiditas	77

DAFTAR LAMPIRAN

Data Laporan Keuang Perusahaan.....	88
Hasil Analisis Data Laporan Keuangan.....	90
Hasil Analisis Data (SPSS)	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal kinerja keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Kinerja sebagai refleksi dari pencapaian keberhasilan dapat diartikan sebagai hasil yang ingin dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan, oleh karena itu kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting, yaitu : pertama, keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk membayar biaya modal. Kedua, sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelolah perusahaan. Ketiga, resiko yang dihadapi perusahaan (Safrida, 2008:1).

Modal diinvestasikan dengan tujuan untuk menciptakan keuntungan dan menambah kekayaan bagi pemilik perusahaan. Supaya dapat memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan, diperlukan pengelolaan modal yang baik. Manajer memegang peranan penting dalam pengelolaan modal perusahaan. Modal merupakan sumber dana untuk menjalankan perusahaan. Setiap perusahaan tentu diharapkan dapat terjaga kontinuitas usahanya, sehingga manajer harus pandai memilih pendanaan yang tepat. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri (ekuitas) atau pinjaman (utang). Pendanaan ekuitas dapat berasal dari laba ditahan dan saham. Laba ditahan merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang tidak dibayarkan sebagai dividen, tetapi diakumulasikan sebagai bagian dari ekuitas. Perusahaan juga dapat memperoleh tambahan dana dari hasil penjualan saham kepada investor, dengan syarat perusahaan tersebut sudah *go public* sementara itu, pendanaan utang dapat berasal dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek dapat berupa kredit jangka pendek, utang dagang, utang gaji,

utang bunga. Utang jangka panjang dapat berupa kredit jangka panjang, utang obligasi, utang hipotik, utang wesel, atau utang sewa.

Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka akan diikuti sertakan oleh nilai perusahaan. Keputusan-keputusan yang dilakukan manajer keuangan akan merubah sistem kinerja keuangan perusahaan karena akan membawa perusahaan, kearah yang semakin baik atautkah akan semakin memperburuk perusahaan. Hal itu akan menjadi pekerjaan setiap hari bagi manajer keuangan perusahaan untuk mengelolah perusahaannya. Sehingga nilai perusahaan akan berada di kondisi yang lebih baik.

Saat ini persaingan bisnis di indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangrutan. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Banyak jumlah perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Motivasi penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang keuangan dan sebagai acuan menjalankan karir di masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusaha Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya pada bidang keuangan pada khususnya dan sebagai referensi jika diadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jajaran manajerial pada perusahaan yaitu sebagai masukan dan evaluasi untuk mempertahankan kinerja keuangan dengan menggunakan struktur modal yang *efektif* dan *efisien*. Selain itu diharapkan pula bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tepat untuk diterapkan pada perusahaan lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Pengertian Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atas aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2014:4) pengertian manajemen keuangan adalah "Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan mengalokasikan dana tersebut." Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan yang menyeluruh.

2. Struktur Modal

Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. *Capital Structure* (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*ownes' equity*). Struktur modal diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable assest*. *Leverage*

mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan *long-term debt to total assets ratio* (Sugeng, 2009:41). Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2013:256).

Ambarwati (2010) menyatakan struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan. Mardiyanto (2009:258) menjelaskan neraca perusahaan terdiri dari sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri adalah aktiva, disebut struktur harta/usaha (*assets/Business structure*). Sisi kanan adalah utang atau ekuitas yang disebut (*financial structure*). Struktur modal (*capital structure*) didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan).

2.1 Jenis-Jenis Modal

Arti kata dari modal adalah sumber dana yang digunakan pada suatu perusahaan. Modal meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca

perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal utang modal sendiri/ekuitas. Jenis-jenis modal antara lain:

1. Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Diketahui bahwa biaya modal pinjaman relatif lebih rendah dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya, hal ini disebabkan karena mereka memperoleh risiko yang relatif kecil atas segala jenis modal jangka panjang, seperti:
 - a. Pemegang modal pinjaman mempunyai prioritas terhadap pembayaran bunga atas pinjaman atau terhadap aset yang akan dijual untuk membayar utang.
 - b. Pemegang modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran hutang dibandingkan dengan pemeng saham preferen atau saham biasa.
 - c. Bunga pinjaman perusahaan merupakan biaya yang dapat mengurangi pihak sebagai biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
2. Modal sendiri atau Ekuitas, merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Ada dua sumber utama modal sendiri, yaitu:
 - a. Modal saham preferen yang merupakan bentuk khusus kepemilikan perusahaan di mana dividen diperoleh secara tetap serta pembayarannya harus didahulukan dari dividen saham biasa.

- b. Modal saham biasa yang terdiri atas saham biasadan laba ditahan. Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal biaya modalnya diikuti dengan laba ditahan dari saham preferen.

Hubungan antara modal pinjaman dan modal sendiri mempunyai perbedaan utama hak suara, tuntunan atas pendapatan dan aset, jatuh tempo dan perlakuan pajak atas biaya modal. Harus dipahamimi posisi pemegang modal sendiri adalah sekunder dibanding pemegang modal pinjaman. Pemegang modal sendiri menanggung risiko yang lebih besar sehingga kompensasi bagi pemegang modal sendiri harus lebih tinggi dibanding dengan pemegang saham pinjaman.

2.2 Komponen Struktur Modal

1. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (Long-Term Debt)

Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur(debt ratio) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Modal asing/ hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membalanjai perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang ini antara lain:

a. Hutang Hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap aktiva tersebut artinya apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang jaminan tersebut dapat untuk menutupi utangnya.

b. Obligasi

Obligasi atau bonds adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak jangka panjang antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman. Dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi.

Modal asing/ hutang jangka panjang yang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian, seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya. Oleh

karena itu, kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Begitu pula sebaliknya, para kreditur pun dapat kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruhnya dana pinjaman dan bunganya karena segala macam bentuk yang ditanamkan dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan.

Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan semakin besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidak mampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan di dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

2. Modal Sendiri (Shareholder Equity)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya (Sari, 20014). Modal sendiri berasal dari sumber

intern maupun sumber *extern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjamkan dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Komponen modal sendiri dari:

a. Modal saham

Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari:

a) Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b) Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

c) Saham Preferen Kumulatif (Cumulative Preferred stock)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak

kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besar laba tidak mengisinkan atau karena adanya kerugian, penegang saham jenis ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

b. Laba Ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanam kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai dividen, tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk membiayai keperluan perusahaan.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari

risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan pada investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian atau kegagalan yang relatif besar, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan.

2.3 Teori Struktur Modal

1. Pendekatan Modigliani dan Miller

Tahun 1958, teori struktur modal modern mulai dikenal, ketika Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulisi. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Modigliani dan Miller menentang pendekatan tradisional dengan menawarkan tingkat kapitalisasi perusahaan yang konstan. MM berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan, karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah. Akan tetapi, studi MM

didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistik, termasuk hal-hal berikut:

- a. Tidak ada biaya pilang
- b. Tidak ada pajak
- c. Tidak ada biaya kebangkrutan
- d. Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan
- e. Semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang-peluang investasi perusahaan dimasa depan
- f. EBIT tidak terpengaruh oleh pengguna utang

Meskipun beberapa asumsi diatas merupakan suatu hal yang tidak realistik, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti penting. Dengan menunjukkan kondisi dimana struktur modal tersebut tidak relevan, MM juga telah memeberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan. Dengan adanya pajak ini MM menyimpulkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak Teori MM tersebut sangat kontroversial. Implikasi teori tersebut adalah perusahaan sebaiknya menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebesar itu, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan,

akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori MM yang mengatakan agar perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

2. Teori Trade-off

Masih terdapat teori lain struktur modal selain teori yang telah dikemukakan oleh MM. Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Modal *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut.

Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan arena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax*.

Biaya lain tingginya utang adalah peningkatan biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang utang dengan pemegang saham karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang utang dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan

semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat utang. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan.

3. Pecking Order Theory

Pada tahun 1961, seorang akademisi Donald Donaldson melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan Amerika Serikat. Pengamatannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Pada tahun 1984 Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori *pecking order*, mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian utang, dan modal sendiri external sebagai pilihan terakhir (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 2010). *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit.

Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena alasan dana intrnal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena utang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk utang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi utang jangka panjang yang lebih murah dibandingkan dengan biaya

emisi saham. Teori *pecking order* bisa menjelaskan alasan perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil, tetapi karena mereka tidak begitu membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan cukup untuk mendanai kebutuhan investasi perusahaan.

Menurut Hanafi (2013:313) skenario urutan dalam *Pecking Order Theory* adalah berikut:

- a. Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (*profit*) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran yang didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- c. Karena kebijakan deviden yang konstan (*sticky*) , digabungkan dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- d. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barang kali saham sebagai terakhir.

Pecking order theory tidak mengindikasikan target struktur modal melainkan berusaha menjelaskan urutan-urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal, melainkan kebutuhan investasi. *Pecking order theory* dapat menjelaskan kenapa perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal jangka panjang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, Sutrisno (2000:307-308) antara lain:

a. Persesuaian (Switability)

Berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.

b. Pengawasan (control)

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibanding dengan menambah saham.

c. Laba (Earning per Share)

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

d. Tingkat Risiko (Riskness)

Utang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih besar.

2.5 Pengukuran Struktur Modal

Ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan, dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan tiga rasio, antara lain:

- a. Rasio Liquiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.
- c. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

3. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan. Menurut Fahmi (2011:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari berapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki artinya sendiri, namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Secara umum laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

a. Neraca (balance sheet)

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Kasmir (2016:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu..

b. Laporan Laba Rugi (income statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008:10), laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Kasmir (2016:29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Menurut Kasmir (2016:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), karena ROA merupakan rasio yang dapat mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis yang tergantung dari sudut pandang pemilik, kreditur dan menejer. Jika dilihat dari sudut pandang pemilik, maka kinerja perusahaan dinilai dari segi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan.

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perusahaan melakukan evaluasi kinerja di setiap akhir periode akuntansi. Kinerja perusahaan yang meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki perospek masa depan yang baik. Jadi dengan demikian kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggung jawab.

Menurut Wibowo (2014:7) kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memebrikan pengertian *performance* sebagai

hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya.

4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

4.2 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat nilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan
- 2) Analisis tren (tendensi posisi)
- 3) Analisis persentase perkomponen (*common size*)
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio keuangan
- 7) Analisis perubahan laba kotor
- 8) Analisis break even

B. Tinjauan Empiris

Yandi Arviansyah (2013) penelitian ini mengenai Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). Metode pengambilan data yang

digunakan adalah *Purpose sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008 sampai 2011 dengan sampel berjumlah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan signifikansi α 0,05. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Prima Budiawan (2009) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta). Metode analisis data yang digunakan dengan analisis rentabilitas, analisis likuiditas, analisis solvabilitas dan analisis indikator-indikator tambahan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai 2018 mengalami penurunan secara terus menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Anita Susanti (2015) meneliti tentang Pengaruh Utang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Holcim Indonesia).

Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda, dimana variabel bebas terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri serta profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar diantara bebas lainnya.

Hadi Sunaryo Romadhoni (2016) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian *Debt to Assets* memiliki nilai t hitung 2,472 (sig. 0,017 < 0,05) *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai t -0,965 (sig. 0,340 > 0,05) *Equity to Assets Ratio* memiliki nilai t hitung 0,942 (sig. 0,351 > 0,05) yang menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan, *Debt to Assets Ratio* dan *Equity to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Equity to Assets Ratio*. Serta bersama-sama *Debt Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Equity to Assets*

Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Dibuktikan dengan besar F hitung 3,444 (sig. 0,008 < 0,05).

Mujariah (2016) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada Bank Milik Bumn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2014). Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linier. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh struktur modal DER terhadap ROA hanya sebesar 1,4% dan 98,6 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh struktur modal DER terhadap ROE sebesar 5,3% dan 94,7% sisanya dipengaruhi faktor lain, dan pengaruh struktur modal DER terhadap LDR sebesar 39,3% dan 60,7% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Lutfiana Mufidhatu Sholikhadi (2016) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai penjualan stabil cenderung memilih penggunaan dana eksternal berupa utang. Variabel struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan mampu menggunakan dana internal dalam kegiatan investasi untuk mengembangkan usaha perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhan dana pada aktiva tetap sehingga membutuhkan dana eksternal. Variabel risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena risiko bisnis pada perusahaan tidak dapat menunjukkan secara pasti dalam tingkat

pengembalian aktiva tetap. Variabel tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan karena peningkatan biaya produksi dapat dipenuhi oleh dana internal perusahaan tanpa mengandalkan hutang.

Yayuk Susanti (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan assets, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan assets, profitabilitas dan ukuran perusahaan maka semakin besar struktur modal yang dimiliki, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin kecil struktur modal yang dimilikinya.

Hafsah (2015) meneliti tentang Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap EVA. Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi, pada umumnya perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memilikitingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang.

Tabel 2.1
Tabel Hasil Tinjauan Empiris

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Anita Susanti (2015)	Pengaruh Utang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Holcim Indonesia).	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel hujamg pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). 2. Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 3. Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 4. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 5. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA).
Hadi Sunaryo Romadhoni (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman	Hasil penelitian <i>Debt to Assets</i> memiliki nilai t hitumh 2,472 (sig. 0,017 < 0,05) <i>Debt to Assets Ratio</i> memiliki nilai t -

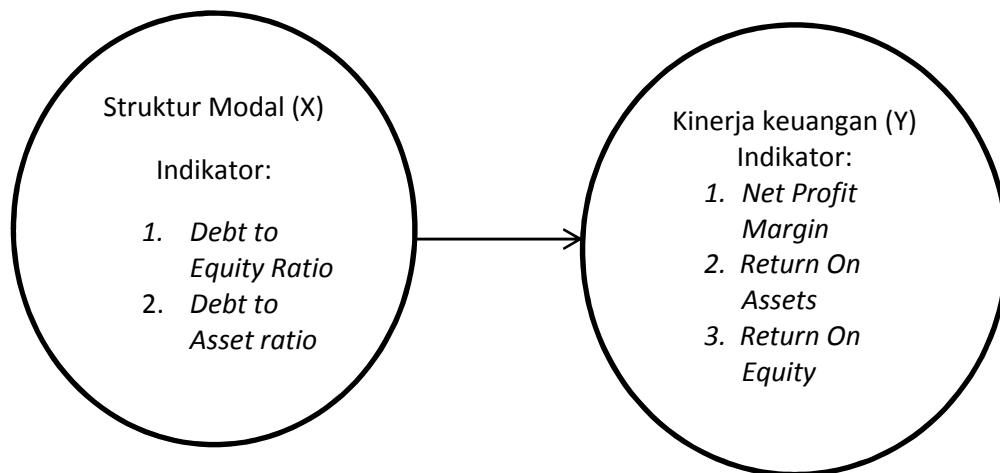
	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.	0,965 (sig. 0,340 > 0,05) <i>Equity to Assets Ratio</i> memiliki nilai t hitung 0,942 (sig. 0,351 > 0,05) yang menunjukkan bahwa <i>Debt Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan.
Lutfiana Mufidhatus Sholikhadi (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI.	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai penjualan stabil cenderung memilih penggunaan dana eksternal berupa utang
Mujariah (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada Bank Milik Bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2014).	Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh struktur modal DER terhadap ROA hanya sebesar 1,4% dan 98,6 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh truktur modal DER terhadap ROE sebesar 5,3% dan 94,7% sisanya dipengaruhi faktor lain, dan pengaruh struktur modal DER terhadap LDR sebesar 39,3% dan 60,7% sisanya dipengaruhi faktor lain.
Prima Budiawan (2009)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta).	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN

		X Surakarta dari tahun 2006 sampai 2018 mengalami penurunan secara terus menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.
Yandi Arviansyah (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii).	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
Yayuk Susanti (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan assets, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan assets, profitabilitas dan ukuran perusahaan maka semakin besar struktur modal yang dimiliki, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin kecil struktur modal yang

		dimilikinya.
Hafsah (2015)	Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap EVA. Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan bahwa “Diduga struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diungkapkan sebagai alat pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar Jalan. Sultan Alauddin No. 259, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Rappocini, kota makassar dan situs resminya www.idx.co.id. Sedangkan objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur, yang sudah *Gopublik* dan *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini diperkirakan selama dua bulan yang dimulai pada bulan Juni-Agustus 2018

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Struktur modal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to asset ratio*

- $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{jumlah Ekuitas}}$
- $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$

2. Kinerja keuangan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

- $Net\ Profit\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$

- $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

- $Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian atau sering disebut sebagai wilayah generalisasi subjek/objek dalam penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dimiliki untuk dijadikan sebagai patokan bagi peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan yang relevan sesuai dengan objek penelitian. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2013:119) Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan unsur secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 11 (sebelas) Perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi penelitian yang secara representatif mampu mewakili populasinya. Menurut Bambang

Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2013:119) Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Teknik penentuan sampel ini adalah *Purposive Sampling* yaitu, pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang dimaksud antara lain:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri (Sub Sektor Otomotif & Komponen), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Memiliki ketersediaan laporan keuangan pada tahun 2015-2017
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya yang dilakukan dalam rangka memperoleh informasi yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan.

Menurut Ridwan (2010:51) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Djaman Satori Aan Komariah (2011:103). Pengertian metode pengumpulan data adalah pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang bersifat tertulis yang berhubungan dengan materi pembahasan ini.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data empiris dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini data dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber data

a. Data primer

Data yang diperoleh pada saat pengambilan data pada perusahaan, Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen perusahaan, literature dan artikel yang relevan dengan objek penelitian, antara buku-buku referensi dan jurnal.

G. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif tentang hasil penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel struktur modal dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan tetapi juga menduga besarnya arah hubungan itu serta menduga besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan yaitu mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : kinerja keuangan

a : konstanta regresi

b : koefisien regresi

X : struktur modal

4. Uji hipotesis

a. Uji t-Statistik

Uji t disebut uji nyata individual. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh nyata antara peubah independen dan dependen. Bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara parsial X memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya secara parsial X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada r square dan dinyatakan dalam presentase. Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Sejarah pasar modal Indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan Bursa Efek Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor De Effecten Handel*. Tujuan pendirian Bursa Efek di Batavia adalah dalam rangka menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di Bursa Amsterdam. Sehingga kehadiran Bursa Efek di Indonesia pada jaman kolonial merupakan pelengkap dari Bursa Amsterdam. Efek yang diperjualbelikan merupakan saham dan obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda serta efek-efek Belanda yang lain.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan

menjadi 59 satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Sejarah singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
2. Tahun 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. Tahun 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. Tahun 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. Tahun 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Iukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
7. Tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. Tahun 1957 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.

9. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BAPEPAM (badan Pelaksanaan Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibonong sebagai emiten pertama.
10. Tahun 1977 – 1987 : perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11. Tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. Tahun 1988 – 1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

16. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini di peringati sebagai HUT BEJ.
17. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
18. 18 November 199 : Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996.
19. Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. Tahun 2000 : Sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21. Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
22. Tahun 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kriteria hanya ada 11 (sebelas) perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Profil dari 11(sebelas) perusahaan sampel dapat dilihat dalam berikut ini:

1. ASII (Astra International)

Perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di jakarta, indonesia. Perusahaan didirikan pada tanggal 20 february 1957 dengan nama

PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 April 1990, saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Matheson 50,1 %.

2. AUTO (Astra Auto Part Tbk)

Perusahaan ini didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik AUTO berlokasi di Jakarta dan Bogor. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan entitas anak di Australia. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3. BRAM (Indo Korsa Tbk)

PT. Indo Kordsa Tbk didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama BrantaMulia, pabrik pertama Perseroandi Citeureup, Jawa Barat, diresmikan pengoperasiannya pada bulan April 1985. Perseroan telah tercatat pada BursaEfek Jakarta sejak Juli 1990 dan merupakan pemegang mayoritas saham di Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Pada Desember 2006, Kordsa Global A.S, suatu perusahaan yang berdomisili di Turki, mengakuisisi 51,3% saham Perseroan. Saat ini Kordsa Global adalah salah satu pemasok benang nylon dan polyester, kain untuk keperluan industry dan single end cord untuk keperluan industry terbesar di dunia dengan kapasitas lebih dari 150.000 metrik ton per tahun, kira-kira 20 persen dari industry penguat tekstil karet global. Dengan nama baru, Indo Kordsa, Perseroan akan terus mencari kesempurnaan dalam inovasi, produk dan layanan. Perseroan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yam (serat-serat *nylon*, *polyester*, *rayon*), *nylon tire cord* (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (*purified terephthalic acid*). Pada bulan September 1999 Perseroan mencabut pencatatan saham dari Bursa Efek Surabaya dan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd. dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya. Pada bulan Desember 2006, Kordsa Global AS., bagian dari Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan. Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Kordsa Global, didirikan pada tahun 1973, adalah perusahaan manufaktur dan pemasok

terkemuka dalam bidang industri benang nylon dan polyester, kain ban, industrial fabric dan Single End Cord, dengan kapasitas produksi lebih dari 150.000 ton per tahun, yang merupakan sekitar 20 persen kapasitas global di bidang *'textile rubber reinforcement industry'*. Kordsa Global terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Visi perusahaan adalah Kordsa Global yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Dan misi perusahaan adalah Memberikan solusi yang bernilai tambah di bidang bahan penguat ban.

4. GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)

PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat GDYR berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

5. GJTL (Gajah Tunggal Tbk)

PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi. Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin kerjasama dengan perusahaan Jepang yakni Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga. Tak berhenti sampai di situ saja, perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990.

6. IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1997 berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC) di mana IMII adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Saat ini, IMAS dan anak usaha bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, serta alat berat dengan merek Suzuki, Nissan, Volvo, Volkswagen (VW), SsangYong, AUDI, Hino, Renault, Manitou, Kalmar, Foton, Great Wall dan Mack dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, alat-alat berat, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai. Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993.

7. INDS (Indospring Tbk)

PT Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

8. MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)

PT Multistrada Arah Sarana Tbk, atau 'MASA' (Perseroan), merupakan produsen ban di Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Lemahabang Km 58,3 Desa Karang Sari Cikarang Timur – Bekasi Jawa Barat 17550. Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles, Corsa & Strada) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional. Perseroan didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa. Pada masa awal berdiri, Perseroan di desain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-Itali juga teknis dan distribusi dari Continental GmbH-Jerman. Selama krisis di Asia tahun 1999, seluruh kewajiban Perseroan dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sukses bisnis Perseroan saat ini dimulai sejak Perseroan yang sekarang diambil alih oleh manajemen baru (PVP XVIII Pte Ltd dan PT. Indokemika Jayatama) pada tahun 2004, dan melakukan proses restrukturisasi, termasuk konversi dari pinjaman menjadi ekuitas dan melakukan penawaran umum saham perdana/IPO pada tahun 2005.

9. NIPS (Nippres Tbk)

PT Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS

berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan. Hasil produksi NIPS dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Amerika. Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) NIPS kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

10. PRAS (Prima Alloy Steel Universitas Tbk)

PT Prima Alloy Steel Universitas (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254-Indonesia. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 12 juli 1990.

11. SMSM (Selamat Sempurna Tbk)

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Pada tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 34.400.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700 per saham. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) Perusahaan dengan PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk., Entitas Anak, yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

B. Visi dan Misi Tempat Penelitian

1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif. Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

C. Struktur Organisasi Tempat Penelitian

1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerja sama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur.

Adapun mengenai struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut :

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
 - A. Divisi Hukum
 - B. Satuan Pemeriksa Internal
 - C. Sekretaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
 - A. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - B. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - C. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
 - A. Divisi Perdagangan Saham
 - B. Divisi Perdagangan Surat Utang
 - C. Divisi Keanggotaan
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
 - A. Divisi Pengawasan Transaksi
 - B. Divisi Kepatuhan anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
 - A. Divisi Riset
 - B. Divisi Pengembangan Usaha
 - C. Divisi Pemasaran
8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
 - A. Divisi Operasional Teknologi Informasi
 - B. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - C. Divisi Manajemen Risiko
9. Direktur Keuangan dan SDM

- A. Divisi Keuangan
- B. Divisi Sumber Daya Manusia
- C. Divisi Umum

D. Job Description

1. Job Description Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) BEI yaitu sebagai berikut :

1. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa.
2. **Dewan Komisaris**, bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.
3. **Direktur Utama**, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan paraDirektur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.

A. Divisi Hukum

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum

yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.

- 2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.

B. Satuan Pemeriksa Internal

- 1) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi.
- 2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

C. Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

4. **Direktur Penilaian Perusahaan**, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Penilaian pendahuluan perusahaan,
- 2) Pencatatan perusahaan,
- 3) Penilaian keterbukaan perusahaan,

- 4) Penelaahan aksi korporasi perusahaan dan
- 5) Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

A. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa;
- 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
- 4) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- 5) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

B. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF;
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
- 4) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*;

- 5) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

C. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Proses Evaluasi pendahuluan calon emitan penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;
- 2) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
- 3) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- 4) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
- 5) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

5. **Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa**, bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.

A. Divisi Perdagangan Saham

- 1) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham.
- 2) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi.

B. Divisi Perdagangan Surat Utang

- 1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.
- 2) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

C. Divisi Keanggotaan, bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

6. **Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan**, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

- A. Divisi Pengawasan Transaksi, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar.
- B. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

7. **Direktur Pengembangan**, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi,
- 2) Pengembangan produk dan usaha,
- 3) Kegiatan pemasaran,
- 4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi.

A. Divisi Riset

- 1) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya.
- 2) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

B. Divisi Pengembangan Usaha, bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

C. Divisi Pemasaran, bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

8. **Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko**, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1) Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi,

2) Operasional teknologi informasi,

3) Manajemen risiko.

A. Divisi Operasional Teknologi Informasi, bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi BEI.

B. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

C. Divisi Manajemen Risiko

1) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi.

2) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

9. **Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia**, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan, pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2014:256) menyatakan struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri.

a. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

Tabel 5.1 Struktur Modal (DER)

No	Kode Saham	2015	2016	2017
1.	ASII	0.93	0.87	0.89
2.	AUTO	0.41	0.38	0.37
3.	BRAM	0.59	0.49	0.4
4.	GDYR	1.15	1.06	1.31
5.	GJTL	2.2	2.2	2.2
6.	IMAS	2.71	2.82	2.38
7.	INDS	0.33	0.19	0.13
8.	MASA	0.73	0.8	0.9
9.	NIPS	1.54	1.11	1.16
10.	PRAS	1.12	1.3	1.29
11.	SMSM	0.54	0.43	0.33

Sumber: Data diolah BEI, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa perhitungan DER pada perusahaan *sampel* tahun 2015 pada perusahaan ASII sebesar 0.93, perusahaan AUTO sebesar 0.41, perusahaan BRAM sebesar 0.59,

perusahaan GDYR sebesar 1.15, perusahaan GJTL sebesar 2,2, perusahaan IMAS sebesar 2,71, perusahaan INDS sebesar 0.33, perusahaan MASA sebesar 0.73, perusahaan NIPS sebesar 1.54, perusahaan PRAS sebesar 1.12, perusahaan SMSM sebesar 0.54.

Tahun 2016 pada perusahaan ASII sebesar 0.87, perusahaan AUTO sebesar 0.38, perusahaan BRAM sebesar 0.49, perusahaan GDYR sebesar 1.06, perusahaan GJTL sebesar 2,2, perusahaan IMAS sebesar 2,82, perusahaan INDS sebesar 0.19, perusahaan MASA sebesar 0.8, perusahaan NIPS sebesar 1.11, perusahaan PRAS sebesar 1.3, perusahaan SMSM sebesar 0.43.

Tahun 2017 pada perusahaan ASII sebesar 0.89, perusahaan AUTO sebesar 0.37, perusahaan BRAM sebesar 0.4, perusahaan GDYR sebesar 1.31, perusahaan GJTL sebesar 2,2, perusahaan IMAS sebesar 2,38, perusahaan INDS sebesar 0.13, perusahaan MASA sebesar 0.9, perusahaan NIPS sebesar 1.16, perusahaan PRAS sebesar 1.29, perusahaan SMSM sebesar 0.33.

Berdasarkan dengan nilai yang terdapat pada DER tabel 5.1 menunjukkan bahwa perusahaan MASA dan PRAS mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan AUTO, BRAM, INDS dan SMSM mengalami penurunan setiap tahunnya, perusahaan ASII, GDYR, IMAS dan NIPS mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan nilai yang didapatkan pada perusahaan GJTL tidak mengalami perubahan setiap tahunnya (menetap).

b. *Debt to asset ratio* (DAR)

Debt to asset equity ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Tabel 5.2 Struktur Modal (DAR)

No	Kode Saham	2015	2016	2017
1.	ASII	0.48	0.46	0.47
2.	AUTO	0.29	0.27	0.27
3.	BRAM	0.37	0.33	0.9
4.	GDYR	0.53	0.5	0.57
5.	GJTL	0.69	0.69	0.69
6.	IMAS	2.73	0.73	0.7
7.	INDS	0.24	0.16	0.11
8.	MASA	4.26	0.4	0.5
9.	NIPS	0.61	0.53	0.54
10.	PRAS	0.53	0.57	0.56
11.	SMSM	0.35	0.29	0.25

Sumber: Data diolah BEI, 2018

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa perhitungan DAR pada perusahaan *sampel* tahun 2015 pada perusahaan ASII sebesar 0.48, perusahaan AUTO sebesar 0.29, perusahaan BRAM sebesar 0.37, perusahaan GDYR sebesar 0.53, perusahaan GJTL sebesar 0.69, perusahaan IMAS sebesar 0.73, perusahaan INDS sebesar 0.24, perusahaan MASA sebesar 4.26, perusahaan NIPS sebesar 0.61, perusahaan PRAS sebesar 0.53, perusahaan SMSM sebesar 0.35.

Tahun 2016 pada perusahaan ASII sebesar 0.46, perusahaan AUTO sebesar 0.27, perusahaan BRAM sebesar 0.33, perusahaan GDYR sebesar 0.5, perusahaan GJTL sebesar 0.69, perusahaan IMAS sebesar

0.73, perusahaan INDS sebesar 0.16, perusahaan MASA sebesar 0.4, perusahaan NIPS sebesar 0.53, perusahaan PRAS sebesar 0.57, perusahaan SMSM sebesar 0.29.

Tahun 2017 pada perusahaan ASII sebesar 0.47, perusahaan AUTO sebesar 0.27, perusahaan BRAM sebesar 0.9, perusahaan GDYR sebesar 0.57, perusahaan GJTL sebesar 0.69, perusahaan IMAS sebesar 0.7, perusahaan INDS sebesar 0.11, perusahaan MASA sebesar 0.5, perusahaan NIPS sebesar 0.54, perusahaan PRAS sebesar 0.56,, perusahaan SMSM sebesar 0.25.

Berdasarkan dengan nilai yang terdapat pada DAR tabel 5.2 menunjukkan bahwa perusahaan MASA mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan AUTO, IMAS, INDS dan SMSM mengalami penurunan setiap tahunnya, perusahaan ASII, BRAM, GDYR, NIPS dan PRAS mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan nilai yang didapatkan pada perusahaan GJTL tidak mengalami perubahan setiap tahunnya (menetap).

2. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Tabel 5.3 Kinerja Keuangan (NPM)

No	Kode Saham	2015	2016	2017
1.	ASII	8.5%	10.10%	11.20%
2.	AUTO	2.80%	3.80%	4.04%
3.	BRAM	6.04%	10.12%	10.20%
4.	GDYR	0.07%	1.07%	0.55%
5.	GJTL	2.42%	4.60%	0.32%
6.	IMAS	0.12%	2.07%	4.17%
7.	INDS	0.11%	3.02%	5.77%
8.	MASA	11.30%	2.90%	2.80%
9.	NIPS	3.10%	6.32%	4.09%
10.	PRAS	1.37%	0.73%	0.93%
11.	SMSM	16.45%	17.43%	16.64%

Sumber: Data diolah BEI, 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa perhitungan NPM pada perusahaan *sampel* tahun 2015 pada perusahaan ASII sebesar 8.5%, perusahaan AUTO sebesar 2.80%, perusahaan BRAM sebesar 6.04%, perusahaan GDYR sebesar 0.07%, perusahaan GJTL sebesar 2.42%, perusahaan IMAS sebesar 0,12%, perusahaan INDS sebesar 0.11%, perusahaan MASA sebesar 11.30%, perusahaan NIPS sebesar 3.10%, perusahaan PRAS sebesar 1.37%, perusahaan SMSM sebesar 16.45%.

Tahun 2016 pada perusahaan ASII sebesar 10.10%, perusahaan AUTO sebesar 3.80%, perusahaan BRAM sebesar 10.12%, perusahaan

GDYR sebesar 1.07%, perusahaan GJTL sebesar 4.60%, perusahaan IMAS sebesar 2.07%, perusahaan INDS sebesar 3.02%, perusahaan MASA sebesar 2.90%, perusahaan NIPS sebesar 6.32%, perusahaan PRAS sebesar 0.37%, perusahaan SMSM sebesar 17.43%.

Tahun 2017 pada perusahaan ASII sebesar 11.20%, perusahaan AUTO sebesar 4.04%, perusahaan BRAM sebesar 10.20%, perusahaan GDYR sebesar 0.55%, perusahaan GJTL sebesar 0.32%, perusahaan IMAS sebesar 4.17%, perusahaan INDS sebesar 5.77%, perusahaan MASA sebesar 2.80%, perusahaan NIPS sebesar 4.09%, perusahaan PRAS sebesar 0.93%, perusahaan SMSM sebesar 16.64%.

Berdasarkan dengan nilai yang terdapat pada NMP tabel 5.3 menunjukkan bahwa perusahaan ASII, AUTO, BRAM, IMAS dan INDS mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan MASA dan PRAS mengalami penurunan setiap tahunnya, perusahaan GDYR, GJTL, NIPS dan SMSM mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

2. *Return On Assest (ROA)*

Return On Assest (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tabel 5.4 Kinerja Keuangan (ROA)

No	Kode Saham	2015	2016	2017
1.	ASII	6.40%	6.90%	7.80%
2.	AUTO	2.30%	3.30%	3.70%
3.	BRAM	4.30%	7.50%	8.70%
4.	GDYR	0.09%	1.48%	0.72%
5.	GJTL	1.79%	3.40%	0.25%
6.	IMAS	0.09%	1.22%	0.20%
7.	INDS	0.07%	2.00%	4.66%
8.	MASA	4.50%	1.10%	1.20%
9.	NIPS	1.98%	3.69%	2.32%
10.	PRAS	0.42%	0.17%	0.21%
11.	SMSM	20.77%	22.27%	22.73%

Sumber: Data diolah BEI, 2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa perhitungan ROA pada perusahaan *sampel* tahun 2015 pada perusahaan ASII sebesar 6.40%, perusahaan AUTO sebesar 2.30%, perusahaan BRAM sebesar 4.30%, perusahaan GDYR sebesar 0.09%, perusahaan GJTL sebesar 1.79%, perusahaan IMAS sebesar 0,09%, perusahaan INDS sebesar 0.07%, perusahaan MASA sebesar 4.50%, perusahaan NIPS sebesar 1.98%, perusahaan PRAS sebesar 0.42%, perusahaan SMSM sebesar 20.77%.

Tahun 2016 pada perusahaan ASII sebesar 6.90%, perusahaan AUTO sebesar 3.30%, perusahaan BRAM sebesar 7.50%, perusahaan GDYR sebesar 1.48%, perusahaan GJTL sebesar 3.40%, perusahaan IMAS sebesar 1.22%, perusahaan INDS sebesar 2.00%, perusahaan MASA sebesar 1.10%, perusahaan NIPS sebesar 3.69%, perusahaan PRAS sebesar 0.17%, perusahaan SMSM sebesar 22.27%.

Tahun 2017 pada perusahaan ASII sebesar 7.80%, perusahaan AUTO sebesar 3.70%, perusahaan BRAM sebesar 8.70%, perusahaan GDYR sebesar 0.72%, perusahaan GJTL sebesar 0.29%, perusahaan

IMAS sebesar 0.20%, perusahaan INDS sebesar 4.66%, perusahaan MASA sebesar 1.20%, perusahaan NIPS sebesar 2.32%, perusahaan PRAS sebesar 0.21%, perusahaan SMSM sebesar 22.73%.

Berdasarkan dengan nilai yang terdapat pada ROA tabel 5.4 menunjukkan bahwa perusahaan AUTO, BRAM, IMAS, INDS dan SMSM mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan ASII, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, NIPS dan PRAS mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Tabel 5.5 Kinerja Keuangan (ROE)

No	Kode Saham	2015	2016	2017
1.	ASII	57.60%	62.30%	73.50%
2.	AUTO	34.02%	52.90%	80.60%
3.	BRAM	271.90%	229.70%	784.80%
4.	GDYR	1.07%	13.24%	4.72%
5.	GJTL	48.81%	82.92%	6.50%
6.	IMAS	1.70%	19.94%	4.93%
7.	INDS	2.30%	23.49%	40.51%
8.	MASA	2.20%	47.80%	66.60%
9.	NIPS	77.01%	112.49%	423.95%
10.	PRAS	39.11%	8.70%	7.13%
11.	SMSM	375.15%	520.35%	782.23%

Sumber: Data diolah BEI, 2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa perhitungan ROE pada perusahaan *sampel* tahun 2015 pada perusahaan ASII sebesar 57.60%, perusahaan AUTO sebesar 34.02%, perusahaan BRAM sebesar 271.90%, perusahaan GDYR sebesar 1.07%, perusahaan GJTL sebesar 48.81%, perusahaan IMAS sebesar 1.70%, perusahaan INDS sebesar 2.30%, perusahaan MASA sebesar 2.20%, perusahaan NIPS sebesar 77.01%, perusahaan PRAS sebesar 39.11%, perusahaan SMSM sebesar 375.15%.

Tahun 2016 pada perusahaan ASII sebesar 62.30%, perusahaan AUTO sebesar 52.90%, perusahaan BRAM sebesar 229.70%, perusahaan GDYR sebesar 13.24%, perusahaan GJTL sebesar 82.92%, perusahaan IMAS sebesar 19.94%, perusahaan INDS sebesar 2.49%, perusahaan MASA sebesar 47.80%, perusahaan NIPS sebesar 112.49%, perusahaan PRAS sebesar 8.70%, perusahaan SMSM sebesar 520.35%.

Tahun 2017 pada perusahaan ASII sebesar 73.50%, perusahaan AUTO sebesar 80.60%, perusahaan BRAM sebesar 784.80%, perusahaan GDYR sebesar 4.72%, perusahaan GJTL sebesar 6.50%, perusahaan IMAS sebesar 4.93%, perusahaan INDS sebesar 40.51%, perusahaan MASA sebesar 66.60%, perusahaan NIPS sebesar 423.95%, perusahaan PRAS sebesar 7.13%, perusahaan SMSM sebesar 782.23%.

Berdasarkan dengan nilai yang terdapat pada ROE tabel 5.5 menunjukkan bahwa perusahaan ASII, AUTO, INDS, MASA, NIPS dan SMSM mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, dan PRAS mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas bahwa terjadinya fluktuasi pada perusahaan ada beberapa faktor mendasar yang dapat mengakibatkan fluktuasi. Secara umum faktor internal dan faktor eksternal.

Ada beberapa faktor terjadinya fluktuasi disuatu perusahaan:

- 1) Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang
- 2) Kebijakan pemerintah
- 3) Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing
- 4) Faktor kepanikan
- 5) Faktor inflasi

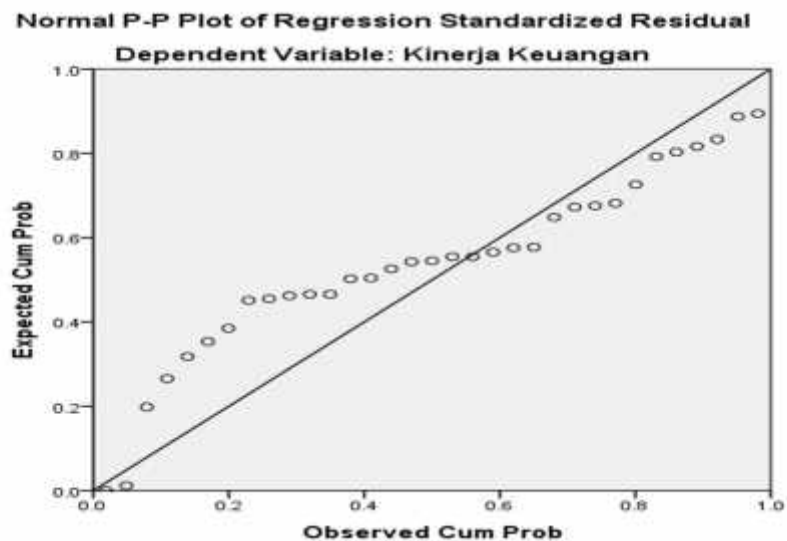
B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif tentang hasil penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel struktur modal dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu: variabel struktur modal dan variabel kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 5.1 Grafik Normal *Probability Plot* Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas ini diketahui dari tampilan normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi layak dipake untuk prediksi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia berdasarkan masukan variabel bebasnya.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Bilai nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinearitas atau non multikolinearitas. Tabel 5.6 menunjukkan bahwa variabel bebas

yang diteliti memiliki VIF lebih kecil dari 5 dengan demikian variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan (non multikolinearitas) sehingga dapat digunakan sebagai variabel bebas penelitian.

Hasil pengujian ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 5.6 Hasil Pengujian Uji Asumsi Multikplinearitas

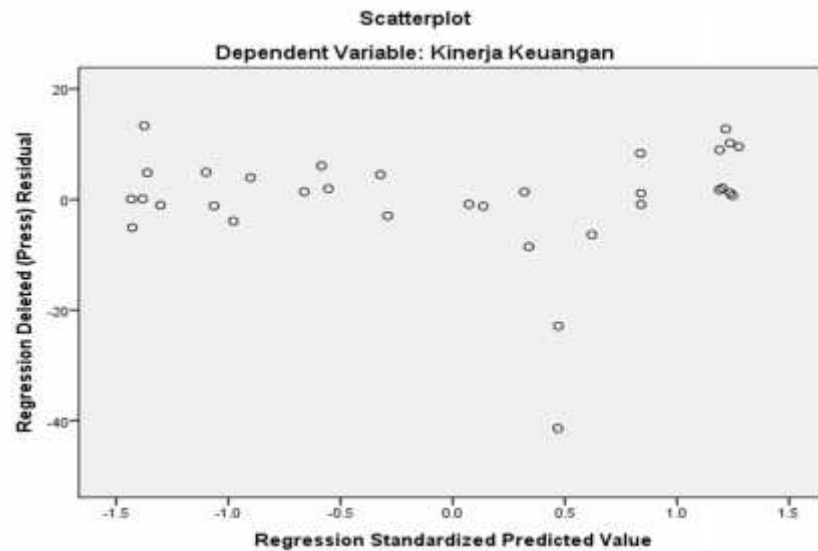
Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Struktur Modal (X1)	1.000	1.000

Sumber: Data diolah, 2018

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastiditas diuji dengan menggunakan grafik Scatterplot. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastiditas. Adapun dasar pengambilan keputusan tersebut adalah:

- Jika ada pola tertentu yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastiditas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastiditas.



Gambar 5.2 Grafik *scatter plot* Hasil Uji Heteroskedastiditas

4. Uji Autokorelasi

Korelasi serial (autokorelasi) diantara disturbance term (e) hasil-hasil estimasi suatu model regresi dapat diuji dengan menggunakan Durbin-Watson Statistic.

Menurut Santoso (2000), prosedur pengujian autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson dilakukan dengan melihat tabel D-W pada hasil analisis. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.342 hal ini berarti model diatas tidak terdapat masalah autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan bahwa:

- Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

D. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana variabel struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka digunakan persamaan regresi sederhana dengan menggunakan program komputerisasi SPSS versi 23.

Adapun hasil perhitungan program SPSS tersebut dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.344	4.227		-1.028	.312
Struktur Modal	.931	.065	.931	14.255	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
 Sumber: data yang diolah, 2018

Dari tabel 5.7 diatas dapat di rumuskan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -4,344 + 0,931X$$

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disajikan interpretasi koefisien regresi bahwa nilai konstanta adalah -4,344, artinya jika struktur modal (X) nilainya 0, maka kinerja keuangan (Y) menghasilkan nilai yang negatif yaitu sebesar -4,344, dan setiap kenaikan struktur modal (X) sebesar 1% maka akan menaikkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.931 %, ini memiliki arti bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, bahwa apabila struktur modal meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 5.7, hasil pengujian variabel struktur modal memperoleh t_{hitung} sebesar 14,255 dengan signifikansi 0,000, artinya bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
					Sig. F Change	
1	.931 ^a	.868	.863	9.73022	.000	1.342

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data yang diolah, 2018

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh perubahan variabel struktur modal terhadap perubahan variabel kinerja keuangan. Hasil uji R pada tabel 5.8 menunjukkan R Square sebesar 0,868 yang berarti 86,8% kinerja keuangan perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel struktur modal, sedangkan 13,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) yang ditunjukkan oleh nilai beta 0,931 dengan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa setiap adanya upaya kenaikan variabel struktur modal akan ada peningkatan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sebesar 0,931.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan. Mardiyanto (2009:258) menjelaskan neraca perusahaan terdiri dari sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri adalah aktiva, disebut struktur harta/usaha (*assets/Business structure*). Sisi kanan adalah utang atau ekuitas yang disebut (*financial structure*). Struktur modal (*capital*

structure) didefenisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sunaryo Romadhoni (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian *Debt to Assets* memiliki nilai t hitung 2,472 (sig. 0,017 < 0,05) *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai t -0,965 (sig. 0,340 > 0,05) *Equity to Assets Ratio* memiliki nilai t hitung 0,942 (sig. 0,351 > 0,05) yang menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan, *Debt to Assets Ratio* dan *Equity to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Equity to Assets Ratio*. Serta bersama-sama *Debt Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Equity to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*. Dibuktikan dengan besar F hitung 3,444 (sig. 0,008 < 0,05).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Mujariah (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada Bank Milik Bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2014). Metode analisis data yang digunakan regresi linear

seederhana dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh struktur modal DER terhadap ROA hanya sebesar 1,4% dan 98,6 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh truktur modal DER terhadap ROE sebesar 5,3% dan 94,7% sisanya dipengaruhi faktor lain, dan pengaruh struktur modal DER terhadap LDR sebesar 39,3% dan 60,7% sisanya dipengaruhi faktor lain.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur Modal yang baik terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, hal ini dapat dilihat dari nilai variabel struktur modal memperoleh t_{hitung} sebesar 14,255 dengan signifikansi 0,000, artinya bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur.
2. Struktur Modal yang tinggi dapat terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) yang ditunjukkan oleh nilai beta 0,931 dengan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa setiap adanya upaya kenaikan variabel struktur modal akan ada peningkatan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sebesar 0,931.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kepada perusahaan agar menggunakan struktur modal dengan sebaik mungkin agar mendapatkan laba yang lebih tinggi lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dengan penelitian ini agar memperluas dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri, Dwi, Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anita, S. 2015. *Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*, (Online), Vol. 4, No. 11 (<https://ejournal.stiesia.ac.id>, diakses 20 februari 2018).
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta
- Ghina Permata Sari, 2013. *Analisis Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Pada Pt Inax Internationa*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Hafsah. 2015. *Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*,(Online), Vol. 15, No. 1 (<http://jurnal.umsu.ac.id>, diakses 20 januari 2018).
- Hadi, S. R. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*, (Online), Vol.3 No. 2 (<https://riset.unisma.ac.id>, diakses 21 februari 2018).
- Kasmi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lutfiana, M. S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI*, (Online), Vol. 5, No. 7, (<https://ejournal.stiesia.ac.id>, diakses 20 februari 2018).
- Mardianto. (2009:258) menjelaskan neraca perusahaan. Hal 7
- Mujariah. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keunagan*, (Online), Vol.3, No. 2 (<https://riset.unisma.ac.id>, diakses 21 februari 2018).
- Purhadi, Iman. 2006. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Terbuka di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riyanto Bambang, (2014:4) pengertian manajemen keuangan. Hal 6
- Sugeng, B. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan inisiasi Dividen di Indonesia*, (Online), Vol. 14, No. 3 (<https://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 28 februari 20018)

Sari. (2014). Pengertian modal sendiri. Hal 11

Website Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

Wibowo. (2014:7). Pengertian kinerja. Hal 24

Yandi, A. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)*, (Online), Vol. 6, No. 4 (<https://dspace.uui.ac.id>, diakses 14 Januari 2018).

Yuyu, S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages*, (Online), Vol. 4, No. 4, (<https://ejournal.stiesia.ac.id>, diakses 28 Februari 2018).

Nama Perusahaan

1. ASII (Astra International Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	0.93	0.87	0.89
DAR	0.48	0.46	0.47
NPM	8.5 %	10.10%	11.20%
ROA	6.40%	6.90%	7.80%
ROE	57.60%	62.30%	73.50%

2. AUTO (Astra Auto Part Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	0.41	0.38	0.37
DAR	0.29	0.27	0:27
NPM	2.80%	3.80%	4.04%
ROA	2.30%	3.30%	3.70%
ROE	34.02%	52.90%	80.60%

3. BRAM (Indo kordsa Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	0.59	0.49	0.4
DAR	0.37	0.33	0.9
NPM	6.04%	10.12%	10.20%
ROA	4.30%	7.50%	8.70%
ROE	271.90%	229.70%	784.80%

4. GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	1.15	1.06	1.31
DAR	0.53	0.5	0.57
NPM	0.07%	1.07%	0.55%
ROA	0.09%	1.48%	0.72%
ROE	1.07%	13.24%	4.72%

5. GJTL (Gajah Tunggal Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	2.2	2.2	2.2
DAR	0.69	0.69	0.69
NPM	2.42%	4.60%	0.32%
ROA	1.79%	3.40%	0.25%
ROE	48.81%	82.92%	6.50%

6. IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	2.71	2.82	2.38
DAR	0.73	0.73	0.7
NPM	0.12%	2.07%	4.17%
ROA	0.09%	1.22%	0.20%
ROE	1.70%	19.94%	4.93%

7. INDS (Indospring Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	0.33	0.19	0.13
DAR	0.24	0.16	0,11
NPM	0.11%	3.02%	5.77%
ROA	0.07%	2.00%	4.66%
ROE	2.30%	23.49%	40.51%

8. MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	0.73	0.8	0.9
DAR	4.26	0.4	0.5
NPM	11.30%	2.90%	2.80%
ROA	4.50%	1.10%	1.20%
ROE	2.20%	47.80%	66.60%

9. NIPS (Nippres Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	1.54	1.11	1.16
DAR	0.61	0.53	0.54
NPM	3.10%	6.32%	4.09%
ROA	1.98%	3.69%	2.32%
ROE	77.01%	112.49%	423.95%

10. PRAS (Prima Alloy steel Universal Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	1.12	1.3	1.29
DAR	0.53	0.57	0.56
NPM	1.37%	0.73%	0.93%
ROA	0.42%	0.17%	0.21%
ROE	39.11%	8.70%	7.13%

11. SMSM (Selamat Sempurna Tbk)

Tahun	2015	2016	2017
DER	0.54	0.43	0.33
DAR	0.35	0.29	0.25
NPM	16.45%	17.43%	16.64%
ROA	20.77%	22.27%	22.73%
ROE	375.15%	520.35%	782.23%

No	Nama Perusahaan			
1	ASII (Astra International Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	118,902	121,949	139,317
	Total ekuitas	126,533	139,906	156,329
	Total Aset	245,435	261,855	295,646
	Laba Bersih	15,613	18,302	23,165
	Penjualan Bersih	184,196	181,084	206,057
	Total Modal Sendiri	27,102	29,357	31,574
2	AUTO (Astra Auto Part Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	4,195,684	4,075,716	4,003,233
	Total ekuitas	10,143,426	10,536,558	10,759,309
	Total Aset	14,339,110	14,612,274	14,762,309
	Laba Bersih	332,701	483,421	547,781
	Penjualan Bersih	11,723,787	12,806,867	13,549,587
	Total Modal Sendiri	977,854	914,635	679,916
3	BRAM (Indo Kordsa Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	108,900,841	98,315,845	87,414,272
	Total ekuitas	182,933,781	197,744,650	217,069,354
	Total Aset	291,834,622	296,060,495	304,483,626
	Laba Bersih	12,573,606	22,299,582	24,567,927
	Penjualan Bersih	207,866,547	220,298,959	241,782,757
	Total Modal Sendiri	4,624,174	9,708,953	3,280,981
4	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	63,833,786	56,563,392	70,187,977
	Total ekuitas	55,482,077	56,277,449	53,577,623
	Total Aset	119,315,863	112,840,841	123,765,600
	Laba Bersih	110,978	1,656,125	894,214
	Penjualan Bersih	154,643,022	154,505,164	161,261,509
	Total Modal Sendiri	10,289,450	12,505,721	18,953,225
5	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	12,115,363	12,849,602	12,501,710
	Total ekuitas	5,394,142	5,848,177	5,689,466
	Total Aset	17,509,779	18,697,779	18,191,176
	Laba Bersih	313,326	626,521	45,028
	Penjualan Bersih	12,970,237	13,633,556	14,146,918
	Total Modal Sendiri	641,916	755,545	696,485
6	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	18,163,865,982,392	18,932,523,905,726	22,094,058,955,142
	Total ekuitas	6,697,091,857,105	6,709,818,352,953	9,281,252,344,712
	Total Aset	24,860,957,839,497	25,633,342,258,679	31,375,311,299,854
	Laba Bersih	22,489,430,531	312,881,005,784	64,296,811,100

	Penjualan Bersih	18,099,979,783,215	15,049,532,331,662	15,359,437,288,255
	Total Modal Sendiri	1,322,870,114,218	1,568,759,194,124	1,302,176,442,226
7	INDS (Indospring Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	634,889,428,231	409,208,624,907	289,798,419,319
	Total ekuitas	1,919,038,917,988	2,068,063,877,631	2,144,818,918,530
	Total Aset	2,553,928,346,219	2,477,272,502,538	2,434,617,337,849
	Laba Bersih	1,933,819,152	49,556,367,334	113,639,539,901
	Penjualan Bersih	1,659,505,639,261	1,637,036,790,119	1,967,982,902,772
	Total Modal Sendiri	83,992,495,928	210,911,095,192	280,516,388,373
8	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	252,977,703	270,776,948	320,614,779
	Total ekuitas	345,451,534	338,968,262	336,994,058
	Total Aset	598,429,237	609,745,210	657,608,837
	Laba Bersih	26,859,039	6,702,209	8,071,254
	Penjualan Bersih	237,022,254	229,800,572	280,974,817
	Total Modal Sendiri	12,188,369	14,011,150	12,110,769
9	NIPS (Nippres Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	938,717,411	935,375,496	1,018,449,877
	Total ekuitas	609,022,679	842,580,894	879,512,570
	Total Aset	1,547,720,090	1,777,956,390	1,897,962,447
	Laba Bersih	30,671,340	65,683,138	44,110,825
	Penjualan Bersih	987,862,830	1,039,635,856	1,077,046,664
	Total Modal Sendiri	39,828,574	58,387,354	10,404,511
10	PRAS (Prima alloy Steel Universal Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	811,996,927,211	903,464,665,102	865,838,417,894
	Total ekuitas	723,659,797,202	693,001,882,650	676,405,303,408
	Total Aset	1,535,656,724,413	1,596,466,547,662	1,542,243,721,302
	Laba Bersih	6,437,333,237	2,690,964,318	3,226,268,273
	Penjualan Bersih	469,645,085,526	366,709,612,329	348,471,154,143
	Total Modal Sendiri	16,457,863,382	30,911,132,670	45,258,984,717
11	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)			
		2015	2016	2017
	Total hutang	779,860	674,685	615,157
	Total ekuitas	1,440,248	1,580,055	1,828,184
	Total Aset	2,220,108	2,254,740	2,443,341
	Laba Bersih	461,307	502,192	555,388
	Penjualan Bersih	2,802,924	2,879,876	3,335,964
	Total Modal Sendiri	122,963	96,510	71,000

Regression

Notes

Output Created	01-JAN-2009 00:19:07	
Comments		
Input	Data	C:\Users\ASDAR
		SAPUTRA\Documents\husnah spss.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(*DRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:02.98
	Elapsed Time	00:00:03.12
	Memory Required	1460 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	240 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Keuangan	50.8658	26.32417	33
Struktur Modal	59.2979	26.33609	33

Correlations

		Kinerja Keuangan	Struktur Modal
Pearson Correlation	Kinerja Keuangan	1.000	.931
	Struktur Modal	.931	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan	.	.000
	Struktur Modal	.000	.
N	Kinerja Keuangan	33	33
	Struktur Modal	33	33

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Modal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
					Sig. F Change	
1	.931 ^a	.868	.863	9.73022	.000	1.342

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19239.791	1	19239.791	203.215	.000 ^b
	Residual	2934.994	31	94.677		
	Total	22174.784	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.344	4.227		-1.028	.312		
	Struktur Modal	.931	.065	.931	14.255	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Struktur Modal
1	1	1.916	1.000	.04	.04
	2	.084	4.782	.96	.96

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Kinerja Keuangan	Predicted Value	Residual
1	.108	72.50	71.4533	1.04671
2	.814	79.30	71.3788	7.92119
3	1.211	92.50	80.7173	11.78274
4	.192	39.14	37.2744	1.86562
5	-.626	60.00	66.0904	-6.09043
6	.852	88.34	80.0469	8.29310
7	.195	82.24	80.3448	1.89517
8	.447	47.32	42.9724	4.34759
9	-.113	23.70	24.7983	-1.09828
10	-.474	11.23	15.8416	-4.61156
11	.006	15.79	15.7298	.06016
12	.138	35.99	34.6488	1.34119
13	-.122	53.02	54.2102	-1.19021
14	.902	90.92	82.1418	8.77824
15	.010	17.07	16.9681	.10187
16	.455	21.91	17.4802	4.42979
17	-.376	23.23	26.8931	-3.66315
18	1.249	29.30	17.1450	12.15497
19	.381	32.48	28.7739	3.70613
20	.472	28.51	23.9138	4.59622
21	-.848	50.94	59.1913	-8.25134
22	-.095	18.00	18.9233	-.92334
23	-.086	51.80	52.6367	-.83673
24	-.087	70.60	71.4440	-.84398
25	.065	82.09	81.4528	.63721
26	-4.096	22.50	62.3569	-39.85691
27	-2.266	40.36	62.4128	-22.05278
28	-.292	40.90	43.7452	-2.84519
29	.967	90.60	81.1921	9.40791
30	.113	82.27	81.1735	1.09653
31	.601	42.37	36.5202	5.84978
32	.138	60.05	58.7072	1.34281
33	.165	81.60	79.9910	1.60897

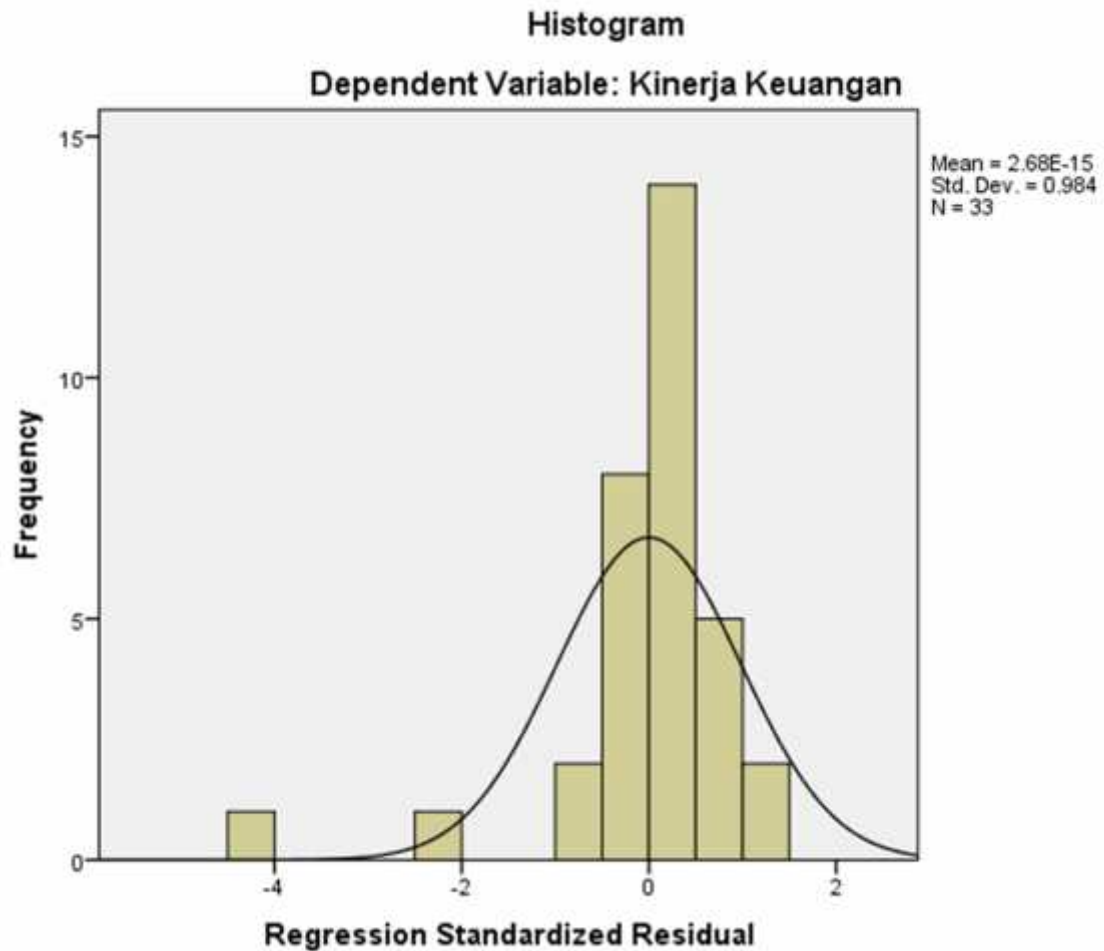
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.7298	82.1418	50.8658	24.52027	33
Std. Predicted Value	-1.433	1.276	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	1.698	2.991	2.356	.439	33
Adjusted Predicted Value	15.7236	81.3982	50.7782	24.47797	33
Residual	-39.85691	12.15497	.00000	9.57698	33
Std. Residual	-4.096	1.249	.000	.984	33
Stud. Residual	-4.175	1.309	.004	1.008	33
Deleted Residual	-41.39542	13.34836	.08759	10.04981	33
Stud. Deleted Residual	-6.206	1.325	-.063	1.304	33
Mahal. Distance	.005	2.053	.970	.694	33
Cook's Distance	.000	.336	.024	.061	33
Centered Leverage Value	.000	.064	.030	.022	33

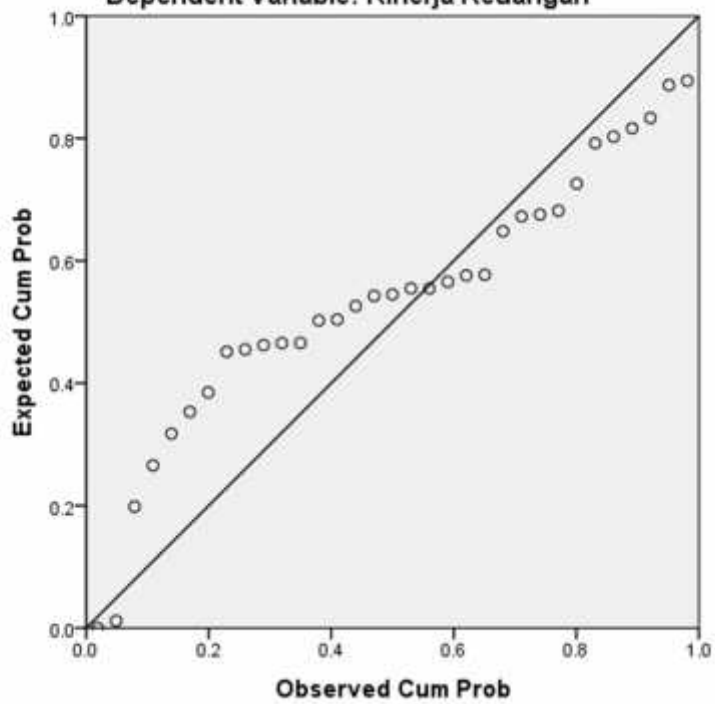
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Charts



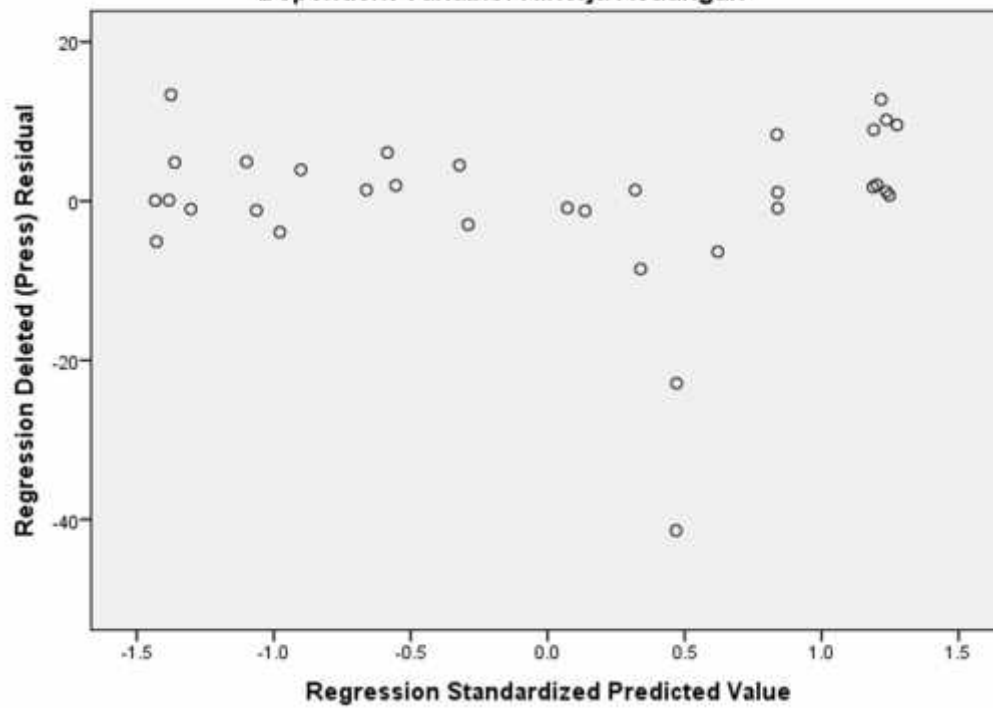
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Keuangan



Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja Keuangan



Reliability

Notes

Output Created	01-JAN-2009 00:19:57	
Comments		
Input	Data	C:\Users\ASDAR SAPUTRA\Documents\husnah spss.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X Y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	2

RIWAYAT HIDUP



HUSNA, lahir pada tanggal 10 Februari 1996 di Buttu Desa Rajang, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, anak kelima dari delapan bersaudara, dari pasangan Malang dan Sanawia.

Penulis mengawali jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 272 Lembang pada tahun 2002 sampai 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP Negeri 3 Lembang pada tahun 2008 sampai 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), di SMA Negeri 8 Pinrang pada tahun 2011 sampai 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), dengan mengambil Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama terdaftar sebagai mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Propesi (KKP) di Plasa Telkom Group Jalan A. P. Pettarani No 2 Kota Makassar pada Tahun 2017.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk belajar serta berusaha, dan Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dalam penulisan tugas skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.